

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. Puskesmas ini secara geografis terletak pada ketinggian 114 meter, sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Mlati, Timur berbatasan dengan Kasihan, Selatan berbatasan dengan Godean.

Wilayah puskesmas Gamping I terdiri dari 2 desa yaitu Ambarketawang dan Balecatur. Desa Ambarketawang ada 13 dusun dengan 110 RT sedangkan desa Balecatur ada 18 dusun dengan 127 RT. Ambarketawang dengan jumlah 19.041 orang, laki-laki berjumlah 9.505 orang dan perempuan berjumlah 9.536 orang. Selain itu terdapat pula kegiatan posyandu dengan 24 tempat posyandu. Penyebaran buku KIA pada ibu hamil di desa Ambarketawang baik primigravida dan multigravida sudah merata. Di desa Ambarketawang terdapat pasangan usia subur sebanyak 3.099 orang, sumber penghasilan utama pada penduduk adalah sebagai pedagang. Fasilitas kesehatan selain puskesmas ada juga rumah bersalin, poliklinik atau balai pengobatan, praktek dokter, dan bidan praktek. Jumlah ibu hamil di Ambarketawang pada tahun 2011 berjumlah 265 ibu.

Di desa Ambarketawang juga sering diadakan penyuluhan tentang TBC, diare, gizi buruk demam berdarah dan campak.

Puskesmas Gamping I terdapat puskesmas induk dan 3 puskesmas pembantu (Mancasan, Gejawen, dan Jitengan). Pelayanan yang diberikan puskesmas Gamping I yaitu: KIA, KB, Kespro, Imunisasi, Gizi, UKS, UKGS, P2M, Konseling Jiwa, dan Napza, Puskesmas keliling, PHBS, Kesehatan lingkungan, Laboratorium, dan Sistem Informasi kesehatan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari beberapa variabel yang meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi tentang kehamilan resiko, lama memiliki buku KIA, pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan status paritas antara ibu primigravida dan ibu multigravida

Karakteristik	Paritas			
	Primigravida		Multigravida	
	n	%	n	%
Umur				
< 20 tahun	3	20,0%	0	0%
20-35 tahun	10	66,7%	22	78,6%
> 35 tahun	2	13,3%	6	21,4%

Pendidikan					
	SD	1	6,7%	0	0%
	SLTP	2	13,3%	11	39,3%
	SLTA	12	80,0%	14	50,0%
	PT	0	0%	3	10,7%
Pekerjaan					
	PNS	0	0%	1	3,6%
	IRT	8	53,3%	21	75,0%
	Pegawai swasta	2	13,3%	0	0%
	Wiraswasta	4	26,7%	6	21,4%
	Buruh	1	6,7%	0	0%
Sumber informasi		15	100,0%	28	100,0%
Tentang buku KIA					
Lama memiliki buku Kia					
(bulan)					
	1-3	3	20,0%	5	17,8%
	4-6	3	20,0%	4	14,3%
	7-9	9	60,0%	19	67,85%

Sumber : data primer

Dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa karakteristik umur berdasarkan status paritas antara ibu primigravida dan multigravida didapatkan jumlah tertinggi pada ibu multigravida yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (78,9%), sementara tidak ada ibu multigravida pada umur < 20 tahun. Sedangkan jumlah tertinggi pada ibu primigravida adalah pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang ibu (66,7%) dan paling

11 orang ibu primigravida pada umur > 35 tahun yaitu 2 orang ibu atau 13,3%

Pada karakteristik pendidikan dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan status paritas antara ibu primigravida dan ibu multigravida didapatkan jumlah pendidikan terbanyak pada pendidikan tingkat SLTA yaitu ibu primigravida sebanyak 12 orang (80,0%) dan jumlah pendidikan terendah pada tingkat pendidikan PT (perguruan tinggi) yaitu 0 atau tidak ada. Sedangkan pada ibu multigravida didapatkan jumlah pendidikan terbanyak sama hasilnya dengan ibu primigravida yaitu SLTA dengan jumlah yang berbeda yaitu 14 orang ibu (50,0%).

Pada karakteristik pekerjaan dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan status paritas antara ibu primigravida dan ibu multigravida terbanyak adalah sebagai IRT atau ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (75,0%) pada ibu multigravida dan sebanyak 8 orang (53,3%) pada ibu primigravida. Karakteristik pekerjaan pada ibu primigravida hampir merata yaitu sebagai IRT 8 orang, pegawai swasta 2 orang, wiraswasta 4 orang dan buruh 1 orang. Sedangkan distribusi karakteristik pekerjaan pada ibu multigravida hanya di 3 kategori yaitu PNS 1 orang, IRT 21 orang, dan wiraswasta 6 orang.

Sumber informasi tentang kehamilan resiko, yang tidak terdapat didalam tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa sumber informasi tentang kehamilan resiko pada penelitian ini antara ibu primigravida dan

multigravida 100,0% didapatkan dari tenaga kesehatan yaitu dokter atau bidan.

Pada karakteristik lama memiliki buku KIA (bulan) dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan status paritas antara ibu primigravida dan ibu multigravida didapatkan hasil yaitu lama memiliki buku KIA terbanyak sebanyak 19 orang (67,85%) pada ibu multigravida dengan lama kepemilikan 7-9 bulan dan terendah sebanyak 4 orang (14,3%) dengan lama kepemilikan selama 4-6 bulan. Sedangkan pada ibu primigravida, paling banyak adalah 9 orang (60,0%) dengan lama kepemilikan buku KIA selama 7-9 bulan. Pada rentang kepemilikan 1-3 bulan dan 4-6 bulan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 3 ibu (20,0%).

2. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko antara ibu primigravida dan ibu multigravida

Karakteristik	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Paritas						
Primigravida	9	60%	3	20%	3	20%
Multigravida	18	64,3%	5	17,9%	5	17,9%

Dari tabel 2, dapat dijelaskan bahwa tidak adanya kecenderungan atau perbedaan tingkat pengetahuan antara ibu primigravida dan ibu multigravida dilihat dari tingkat pengetahuan. Pada ibu primigravida, didapatkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sama jumlahnya yaitu masing-masing 3 orang ibu atau 20%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik pada ibu primigravida sejumlah 9 orang (60,0%). Hasil pada ibu multigravida yaitu didapatkan masing-masing sejumlah 5 orang ibu atau 17,9% pada tingkat pengetahuan cukup dan kurang dan sebanyak 18 orang ibu pada tingkat pengetahuan baik.

Dari jumlah responden juga berbeda ibu primigravida berjumlah 15 orang sedangkan ibu multigravida berjumlah 28 orang dari total jumlah responden. Sehingga jumlah ibu yang berpengetahuan baik tentang kehamilan resiko pada ibu multigravida

Tabel 3. Hasil uji Mann-Whitney Test perbandingan kepemilikan buku KIA berdasarkan status paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko di wilayah kerja puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta (n= 43)

	Pengetahuan
Mann- Whitney U	172.0000
Z	-.975
Asymp. Sig. (2-tailed)	.329

Sumber : data primer

Dari tabel 3, dapat dilihat hasil antara variabel kepemilikan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko menunjukkan nilai (*p-value*) .329 lebih besar dari (*alpha*) > 0,05. Berdasarkan kriteria uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesa nol diterima dan secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna (tidak signifikan) pada tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko terhadap kepemilikan buku KIA berdasarkan status paritas di wilayah kerja puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu primigravida

Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang ibu hamil yang terdiri dari ibu primigravida dan multigravida. Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi tentang kehamilan resiko dan lama memiliki buku KIA.

Dibandingkan tabel diatas dengan tabel 1 umur ibu primigravida rata-rata

berada pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang ibu (66,7%) dan paling rendah berada pada usia > 35 tahun yaitu 2 orang ibu atau 13,3%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono dkk (2008), umur 20-35 tahun adalah kurun reproduksi sehat. Umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan terjadinya komplikasi selama kehamilan. Menurut hasil penelitian Heriati (2008), kelompok umur yang beresiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan adalah kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Pendidikan dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa didapatkan pendidikan tertinggi pada ibu primigravida terbanyak pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 12 orang (80,0%) dan tidak ada ibu primigravida yang memiliki pendidikan terakhir setingkat perguruan tinggi. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan dan mencari penyebab serta solusi dalam mengambil keputusan baik atau buruknya suatu keputusan.

Pekerjaan dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa didapatkan pekerjaan pada ibu primigravida hampir merata yaitu IRT 8 orang, pegawai swasta 2 orang, wiraswasta 4 orang dan buruh satu orang. Pekerjaan yang hampir merata pada ibu primigravida tidak menutup kemungkinan pada ibu primigravida untuk mencari informasi tentang kehamilan resiko itu seperti apa baik dari tenaga kesehatan maupun media

informasi tentang buku KIA pada ibu primigravida 100,0% didapatkan dari tenaga kesehatan yaitu dokter atau bidan begitu juga pada ibu multigravida.

Lama memiliki buku KIA dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa didapatkan lama memiliki buku KIA pada ibu primigravida paling banyak adalah 9 orang (60,0%) dengan lama kepemilikan buku KIA selama 7-9 bulan. Lama kepemilikan buku KIA pada ibu primigravida berbeda dengan lama kepemilikan buku KIA pada ibu multigravida karena pada ibu multigravida sudah mendapatkan buku KIA sejak kehamilan pertamanya.

Pada tingkat pengetahuan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada ibu primigravida didapatkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sama jumlahnya yaitu masing-masing 3 orang ibu atau 20,0%. Hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pada ibu multigravida, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu yang dalam penelitian ini pendidikan terakhir yang dicapai antara ibu primigravida dan multigravida adalah SLTA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas wawasan dalam memperoleh informasi.

Pengalaman juga menjadi faktor kemiripan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko, pengalaman yang bisa

mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Umur juga dapat mempengaruhi ibu, semakin besar umur seseorang semakin matang dalam berpikir dalam mengambil keputusan. Lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan karena lingkungan tempat kita berada membawa dampak yang baik apabila seseorang mengartikannya baik untuk dirinya dan buruk apabila diartikan buruk dan itupun sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi apapun tergantung orang-orang yang ada di lingkungan itu sendiri.

2. Tingkat pengetahuan ibu Multigravida

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur, ibu multigravida terbanyak pada umur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (78,9%) sementara tidak ada ibu multigravida pada umur < 20 tahun. Menurut penelitian Dora (2010), semakin cukup umur semakin tinggi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja. Pada umur 20-35 tahun pada ibu multigravida tidak menutup kemungkinan untuk mencari informasi tentang kehamilan resiko dan belajar dari pengalaman dari kehamilan pertamanya.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, didapatkan jumlah pendidikan terbanyak pada ibu multigravida yaitu SLTA dengan jumlah 14 orang ibu (50,0%).

seseorang dalam menerima informasi dan semakin banyak juga pengetahuannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya yang menunjukkan tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga dapat mempengaruhi hidup seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Dilihat dari tabel 1 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak pada ibu multigravida adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 21 orang (75,0%), dan ada juga sebagai PNS 1 orang dan wiraswasta 6 orang. Didalam penelitian ini sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga, teori mengatakan bahwa ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi termasuk kesehatan tetapi pada penelitian ini ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki akses yang sama dalam hal mendapatkan informasi yaitu dari buku KIA yang didapatkan dari tenaga kesehatan.

Sumber informasi tentang kehamilan resiko yang didapatkan ibu multigravida dan primigravida adalah dari tenaga kesehatan yaitu dokter atau bidan. Dilihat dari tabel 1 karakteristik responden dengan lama kepemilikan buku KIA, pada ibu multigravida sebanyak 19 orang (67,85%) dengan lama kepemilikan 7-9 bulan dan terendah pada ibu multigravida sebanyak 4 orang (14,3%) dengan lama kepemilikan 4-6

bulan. Lama kepemilikan buku KIA pada ibu multigravida berbeda dengan lama kepemilikan buku KIA pada ibu primigravida karena pada ibu multigravida sudah mendapatkan buku sejak kehamilan pertama.

Dilihat dari tabel 2 tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko, tidak ada kecenderungan tingkat pengetahuan atau tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara ibu multigravida dan primigravida karena memiliki pengetahuan sama-sama baik, tetapi ada 5 orang ibu (17,9%) multigravida yang berada pada kategori kurang.

3. Perbedaan kedua kelompok antara ibu primigravida dan multigravida

Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko berdasarkan kepemilikan buku KIA ibu primigravida dan multigravida dengan nilai signifikannya $.329$ ($p > 0,05$). Dilihat dari karakteristik umur tabel 1 bahwa pada ibu primigravida umur terbanyak berada pada umur 20-35 tahun begitu juga pada ibu multigravida. Tetapi pada ibu primigravida terdapat ibu yang berumur > 35 tahun sedangkan pada ibu multigravida tidak ada ibu yang umurnya < 20 tahun.

Dilihat dari karakteristik pendidikan, rata-rata ibu berpendidikan terakhir SLTA baik ibu primigravida maupun ibu multigravida. Sedangkan dari karakteristik pekerjaan, tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara ibu primigravida dan multigravida karena pada penelitian ini hampir semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Sumber informasi semua responden mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko dari tenaga kesehatan yaitu dokter atau bidan. Dilihat dari lama memiliki buku KIA, antara ibu primigravida dan multigravida berbeda karena pada ibu primigravida mendapatkan buku KIA baru pada kehamilan pertama sedangkan ibu multigravida mendapatkan buku KIA sudah lama yaitu semenjak pertama kali hamil anak pertama. Dari tingkat pengetahuan pada penelitian ini, antara ibu primigravida dan multigravida memiliki tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko sama-sama baik. Pengetahuan yang sama-sama baik antara ibu primigravida dan multigravida dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur ibu, minat ibu dalam mencari informasi tentang kehamilan resiko itu seperti apa yang ada didalam masyarakat serta pengalaman ibu tentang kehamilan resiko.

Ibu primigravida dan ibu multigravida mempunyai pengalaman yang berbeda tentang kehamilan resiko. Pada ibu primigravida pengalaman mungkin didapatkan dari saudara dan ibu multigravida mungkin mendapatkan pengalaman dari kehamilan pertama. Faktor lain adalah kebudayaan ibu yang didapatkan dari orang tua yang dituakan di dalam keluarga dan tempat dimana mereka karena berada, antara ibu yang satu dengan yang lain mempunyai kebudayaan yang berbeda. Walaupun bersama-sama tinggal di lingkungan yang sama dan mungkin juga ibu

lingkungan sehingga pemahaman tentang kehamilan resiko dapat disamakan. Lingkungan sekitar juga dapat dijadikan media informasi tentang kehamilan resiko misalnya dari tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko berdasarkan buku KIA pada status paritas dapat dipengaruhi beberapa faktor diatas. Kepemilikan buku KIA pada ibu multigravida dan ibu primigravida banyak memberikan informasi terkait kehamilan, terbukti dari hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak ibu yang memiliki pengetahuan dalam